

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Imunisasi merupakan upaya pencegahan primer yang efektif dalam mencegah terjangkitnya penyakit infeksi. Imunisasi merupakan suatu upaya untuk mencapai *Millenium Development Goals* (MDGs) yang bertujuan menurunkan angka kesakitan dan kematian anak akibat penyakit infeksi. Menurut WHO ada 1,5 juta anak mengalami kematian tiap tahunnya oleh penyakit yang sebetulnya bisa dicegah dengan imunisasi. Pada tahun 2013, lebih dari 2 juta balita melewatkan imunisasi DPT3, yang sebagian besar adalah masyarakat tidak mampu. Program Pengembangan Imunisasi (PPI) telah dicanangkan oleh *World Health Organization* (WHO) sejak tahun 1974 dengan tujuh target penyakit infeksi yaitu difteri, tetanus, pertusis, polio, campak, tuberkulosis, dan hepatitis B. Indonesia telah melaksanakan PPI sejak tahun 1977. Sejak penetapan *the Expanded Program on Immunisation* (EPI) oleh WHO, cakupan imunisasi dasar anak meningkat dari 5% hingga mendekati 80% di seluruh dunia. Sekurang-kurangnya ada 2,7 juta kematian akibat campak, tetanus neonatorum dan pertusis serta 200.000 kelumpuhan akibat polio yang dapat dicegah setiap tahunnya.

Angka cakupan imunisasi masing-masing sesuai PPI pada tahun 2003 cukup tinggi yaitu BCG 97,9%, DTP1 96,6%, Polio 91,8%, Campak 89,2%, dan Hepatitis B 79,4%. Namun menurut hasil survei kesehatan nasional pada tahun 2003, cakupan imunisasi lengkap hanya mencapai 51% pada laki-laki dan 52% pada perempuan. Standar cakupan imunisasi

untuk Indonesia yang telah ditetapkan dan wajib dipenuhi oleh instansi kesehatan termasuk Puskesmas untuk lima imunisasi dasar yaitu 80,5% dari jumlah bayi yang menjadi sasaran. Standar yang telah ditetapkan tersebut ditargetkan dapat dicapai pada tahun 2009. Namun kenyataannya secara umum, standar ini belum mampu dipenuhi oleh sebagian besar daerah di Indonesia.

Salah satu upaya pemerintah adalah menyusun target imunisasi tahun 2015-2019 yaitu tercapainya cakupan imunisasi dasar lengkap kepada 93 % bayi 0-11 bulan serta tercapainya 95% Kabupaten/Kota yang mencapai 80% IDL pada bayi. Cakupan imunisasi di Indonesia pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 86,9% dari 90% capaian pada tahun 2013. Data 10 provinsi dengan capaian imunisasi terendah adalah Papua, Papua Barat, Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Timur, Maluku Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Aceh, dan Sumatera Utara.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian imunisasi di suatu daerah. Survei *drop out* imunisasi di pulau Jawa pada tahun 2011-2012 yang dilakukan UNICEF Indonesia, dipantau dari sisi pengetahuan, perilaku dan praktek komunikasi mengenai Imunisasi, ditemukan beberapa tantangan dan isu utama rendahnya cakupan imunisasi, termasuk kurangnya pengetahuan orangtua tentang imunisasi, kurangnya kesadaran terhadap layanan Imunisasi di lingkungan, serta kepercayaan orangtua pada informasi yang salah tentang imunisasi karena kepercayaan tradisional. Menurut data Riskesdas tahun 2013, sebanyak 32,1 % anak tidak memperoleh imunisasi lengkap, dan 8,7% anak tidak

mendapatkan imunisasi dengan alasan utama anak demam (28,8%) dan alasan keluarga yang tidak mengizinkan (26,3%).

Alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap adalah karena alasan informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi. Alasan motivasi berupa penundaan imunisasi, kurangnya kepercayaan tentang manfaat imunisasi dan adanya rumor yang buruk tentang imunisasi. Alasan situasi berupa tempat pelayanan imunisasi yang terlalu jauh, jadwal pemberian imunisasi yang tidak tepat, ketidakhadiran petugas imunisasi, kurangnya vaksin, orang tua yang terlalu sibuk, adanya masalah dengan keluarga, anak yang sakit, terlalu lama menunggu dan biaya yang tidak terjangkau. Namun yang paling berpengaruh adalah karena anak sakit, ketidaktahuan orangtua akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi berikutnya dan ketakutan akan efek samping imunisasi.

Peranan ayah sangat besar dan penting dalam suatu keluarga. Ayah memang bukan yang melahirkan buah hati tercinta, tetapi peranannya dalam tugas perkembangan anak sangat dibutuhkan. Tugas ayah selain untuk menafkahi keluarga, juga diharapkan menjadi teman dan guru yang baik untuk anak. Peranan ayah dalam keluarga yang umum adalah sebagai kepala keluarga, selain itu peran yang lainnya adalah sebagai pengambilan keputusan

Perilaku ayah dan kepercayaan ayah terhadap pelayanan kesehatan juga dapat mempengaruhi status imunisasi. Permasalahan yang utama dalam ketidakikutsertaan balita dalam pelaksanaan imunisasi adalah kurangnya kepercayaan oleh orangtua terhadap petugas kesehatan yaitu asumsi tentang efek samping yang diakibatkan setelah pemberian imunisasi. Ayah mempunyai tanggung jawab sebagai kepala keluarga yang sangat dominan dalam pengambilan keputusan di keluarga. Peran ayah memperkuat keikutsertaan anak untuk mendapatkan imunisasi, dalam hal memberikan izin atau terkait keikutsertaan dalam imunisasi, mengingatkan jadwal imunisasi bayinya, mengingatkan bahwa keadaan panas dari bayi adalah reaksi imunisasi dan suatu keadaan yang tidak berbahaya, bukan kontraindikasi untuk imunisasi berikutnya. Kepatuhan pemberian imunisasi dasar lebih banyak ditemukan pada dukungan dan motivasi ayah yang baik terhadap istrinya.

Kondisi pendidikan merupakan salah satu indikator yang kerap diteliti dalam mengukur tingkat pembangunan manusia suatu negara. Melalui pengetahuan, Pendidikan berkontribusi terhadap perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang dipengaruhi tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pencetus yang berperan dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2017, cakupan imunisasi bayi di desa Mulyasari Puskesmas Tamansari masih dibawah target yang telah ditetapkan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, yaitu cakupan BCG sebesar 93,2 %, DPT-HB-HIB sebesar 76,7 %, Polio 4 sebesar 76,7 %, Campak sebesar 78,1 %. Berdasarkan data tersebut

masih belum memenuhi target cakupan imunisasi yaitu 95 % sehingga desa tersebut belum bisa dikatakan sebagai desa UCI (*Universal Child Immunization*)

Berdasarkan hasil survey awal kepada 7 orang responden yang dilakukan di RW 10 Desa Mulyasari wilayah kerja Puskesmas Tamansari dengan mengamati beberapa posyandu diperoleh pengetahuan kurang baik sejumlah 6 orang dan satu orang berpengetahuan sedang

Berdasarkan data dari desa Mulyasari jumlah penduduk di desa Mulyasari yaitu 5.852 laki laki dan sebanyak 1.947 diantaranya merupakan tamatan SD atau sederajat

Permasalahan tersebut melatarbelakangi penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan sikap ayah dalam pemberian imunisasi pada balita. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video Terhadap Pengetahuan kepala Keluarga tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Desa Mulyasari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya, Peranan ayah secara optimal dalam melakukan imunisasi dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian imunisasi

B. Rumusan Masalah

Apakah ada Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video Terhadap Pengetahuan kepala Keluarga tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Desa Mulyasari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video Terhadap Pengetahuan kepala Keluarga tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Desa Mulyasari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Permasalahan yang akan diteliti adalah Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video Terhadap Pengetahuan kepala Keluarga tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Desa Mulyasari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya

2. Lingkup Metode

Desain penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian *pretest posttest without control group design*

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan penelitian ini adalah ilmu kesehatan masyarakat khususnya bidang promosi kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di desa Mulyasari kecamatan Tamansari

5. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah Kepala Keluarga

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2019

E. Manfaat

Dengan adanya penelitian terhadap masalah-masalah di atas diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang cukup, terutama dapat membuka pola pikir dan memperluas wawasan serta pengetahuan secara komparatif antara teori yang diperoleh di akademik pendidikan dan penerapannya di lapangan.

2. Bagi Keilmuan

Memberikan masukan dan informasi yang diperlukan sebagai bahan pustaka untuk pengembangan selanjutnya dan dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya di bidang kesehatan masyarakat dengan peminatan promosi kesehatan.

3. Bagi Puskesmas Tamansari

Memberikan informasi kepada Kepala keluarga tentang pengetahuan imunisasi dasar lengkap